

Dampak Pandemi Covid-19 bagi Usaha Rumah Makan Selera Laut

Riko Alvero Manutur
Joanne V. Mangindaan
Danny D.S. Mukuan

Program Studi Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi
Email: rikoalveromanutur@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the Impact of the Covid-19 Pandemic for the Seafood Taste Restaurant Business. In this study using a qualitative research approach, where the formulation of the problem in this study is how the Impact of the Covid-19 Pandemic for the Taste Laut Restaurant, with the informants in this study as many as five people, namely the manager of the seafood restaurant, the employees of the seafood restaurant and consumers. as many as three people. To analyze various phenomena in the field, the steps taken are, through collecting information through observation, interviews, and documentation, as well as data reduction and data presentation. The impact of the Covid-19 pandemic on the Taste Laut Restaurant Business is where there is a decline in cash flow so that income is only 40%, as a result of disrupted market demand and supply chains experiencing difficulties.*

Keywords: *MSMEs, Covid-19, Impact of Covid-19 for MSMEs*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Dampak Pandemi Covid-19 bagi Usaha Rumah Makan Selera Laut. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dimana rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Dampak Pandemi Covid-19 bagi Rumah Makan Selera Laut, dengan informan dalam penelitian ini adalah sebanyak lima orang yaitu manajer rumah makan selera laut, karyawan rumah makan selera laut dan konsumen sebanyak tiga orang. Untuk menganalisa berbagai fenomena di lapangan, langkah-langkah yang dilakukan adalah, melalui pengumpulan informasi lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta di lakukan reduksi data dan penyajian data. Dampak pandemi Covid-19 bagi Usaha Rumah Makan Selera Laut adalah dimana terjadi penurunan dalam arus kas sehingga pendapatan hanya menjadi 40%, akibat dari permintaan pasar yang terganggu dan rantai pasokan yang mengalami kesulitan.

Kata Kunci: *UMKM, Covid-19, Dampak Covid-19 bagi UMKM*

Pendahuluan

Covid-19 (Coronavirus disease 2019), pertama kali muncul dan di beritakan pada bulan desember 2019 oleh negara china kepada kantor Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di China mendapatkan pemberitahuan tentang adanya sejenis pneumonia yang penyebabnya tidak diketahui. Infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru itu terdeteksi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Menurut pihak berwenang, beberapa pasien adalah pedagang yang beroperasi di Pasar Ikan Huanan. Seiring berjalannya waktu Covid-19 mulai menyerang penduduk negara negara di dunia dan salah satunya yang terdampak adalah Indonesia.

Covid-19 pertama masuk di Indonesia adalah sekitar pada bulan maret 2020, ketika 2 orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga Negara Jepang. Pada bulan April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan Jawa Timur, DKI Jakarta dan Sulawesi Selatan sebagai provinsi paling terpapar.

Upaya pencegahan penyebaranpun dilakukan dan dikampanyekan. Setidaknya ada beberapa cara dalam upaya pencegahan penyebaran pandemi virus corona di antaranya pemerintah melakukan kebijakan dengan melakukan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) mengampanyekan stay at home, serta juga menerapkan 5M demi keselamatan Bersama yaitu dengan memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak, menjahui kerumunan, serta membatasi mobilisasi dan interaksi. Sektor usaha mikro kecil maupun menengah pun terdampak parah. Berdasarkan data dari kementerian koperasi dan usaha kecil menengah (KemkopUKM), sampai dengan 8 juni 2020 memaparkan bahwa kurang lebih ada 3.322 koperasi dan 185.184 pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) terdampak wabah Covid-19. Sektor usaha mikro kecil menengah yang paling terdampak adalah makanan dan minuman. Para pengusaha UMKM merasakan turunnya penjualan, kekurangan modal, dan terhambatnya distribusi.

Meskipun angka kesembuhan Covid-19 terus meningkat dan pelaksanaan vaksinasi terus berjalan namun, kemunculan kasus penyebaran Covid-19 juga mengalami peningkatan sehingga ketidakpastian masih terus memengaruhi laju perekonomian. Di provinsi Sulawesi Utara juga sangat merasakan tentang dampak ekonomi yang sedang terjadi sekarang ini di masa pandemi Covid-19 terutama usaha mikro seperti rumah makan dan sebagainya, contohnya di rumah makan selera laut yang beralamat di Jl. Ahmad Yani 17, Sario Tumpaan, Kec. Sario, Kota Manado, Sulawesi Utara, dimana usaha mikro kecil menengah ini bergerak dalam bidang konsumsi makanan dan minuman

Tinjauan Pustaka

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM secara umum adalah singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Yang mana ini merupakan satu model baru dalam kegiatan perniagaan atau perdagangan.

1. Usaha mikro. Yaitu suatu usaha atau perusahaan yang memiliki aset bersih usahanya kira-kira 50 juta perbulan. Biasanya untuk usaha jenis ini kekayaan yang berupa bangunan maupun perusahaan yang menjadi tempat usaha tidak masuk ke dalam kalkulasi.

Usaha Mikro sebagaimana dimaksud menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Adapun kriteria usaha Mikro menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20.

2. Usaha kecil juga merupakan kriteria dari sebuah badan usaha UMKM. Yang mana usaha kecil ini merupakan satu usaha yang dikelola oleh personal namun tidak tergolong sebagai badan usaha. Kekayaan usaha yang tergolong usaha kecil biasanya berada di bawah 300 juta per tahun. Ini merupakan kekayaan bersih yang sudah dikalkulasi secara sempurna.

Definisi usaha kecil menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan yang dilakukan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil

3. Usaha menengah sebuah badan usaha bisa disebut usaha menengah apabila laba bersih atau kekayaan aset dari perusahaan mencapai 500 juta perbulan. Namun sama dengan kriteria usaha yang lain kekayaan seperti tanah dan bangunan sebagai tempat usaha di dalam jenis ini juga tidak dimasukkan ke dalam kalkulasi.

Usaha Menengah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang

Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)

Covid-19 merupakan wabah baru yang muncul di akhir tahun 2019. Wabah ini berasal dari Wuhan, China pertama kalinya. Wabah kali ini termasuk virus yang sangat berbahaya di karenakan virus yang tidak terlihat dan dapat mematikan banyak orang. Adanya virus ini tidak hanya berdampak pada kesehatan, melainkan juga kepada beberapa sektor di seluruh dunia. Cara penyebaran virus ini terutama di transmisikan melalui droplet (percikan air liur) yang di hasilkan saat orang yang terinfeksi batuk bersin atau mengembuskan nafas. Droplet ini terlalu berat dan tidak bisa bertahan di udara sehingga dengan cepat jatuh dan menempel pada lantai atau permukaan lainnya. Anda dapat tertular saat menghirup udara yang mengandung virus jika berada terlalu dekat dengan orang yang sudah terinfeksi Covid-19. Anda juga dapat jika menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi lalu menyentuh mata hidung atau mulut anda. Sebagian besar orang yang terdampak atau tertular wabah virus Covid-19 (Corona virus disease 2019) akan mengalami gejala ringan hingga sedang bahkan berat. Masing-masing orang memiliki respons yang berbeda terhadap Covid-19. Sebagian besar orang yang terpapar virus ini akan mengalami gejala ringan hingga sedang, dan akan pulih tanpa perlu dirawat di rumah sakit.

Dampak Covid-19 bagi UMKM

Sampai dengan 17 April 2020, sebanyak 37.000 pelaku UMKM melaporkan diri kepada Kementerian Koperasi dan UKM terdampak pandemi COVID-19 (Setiawan, 2020). Dampak

pandemi terhadap UKM diyakini dapat lebih besar, karena tingginya tingkat kerentanan dan minimnya ketahanan akibat keterbatasan sumber daya manusia, supplier, dan opsi dalam merombak model bisnis (Febrantara, 2020).

Tabel 2. Dampak COVID-19 ke UMKM

Dampak	Presentase (%)
Penurunan penjualan	56,0
Kesulitan permodalan	22,0
Hambatan distribusi produk	15,0
Kesulitan bahan baku	4,0

Sumber: Setiawan (2020) dan kemenkap-UKM (2020)

Selain itu ada beberapa Dampak yang di hadapi juga oleh sektor UMKM adalah :

1. Arus Kas (*Cash flow*) adalah arus atau pergerakan uang masuk dan keluar dalam sebuah perusahaan setiap bulannya
2. Permintaan pasar (*market demand*) adalah jumlah permintaan individu di pasar pada harga tertentu. Permintaan individu mengacu pada kuantitas yang diminta oleh konsumen per unit waktu dengan harga tertentu. Faktor-faktor penentu permintaan pasar sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan individu, kecuali untuk jumlah pembeli. Harga adalah penentu utama permintaan. Juga, faktor penentu lainnya adalah pendapatan atau kekayaan konsumen, harga barang terkait, selera konsumen, dan ekspektasi konsumen. Cerdasco (2020).
3. Rantai pasok atau rantai suplai adalah sebuah sistem rangkaian kegiatan yang meliputi koordinasi, penjadwalan dan pengendalian yang terdiri atas organisasi, sumber daya manusia, aktivitas, informasi, dan sumber-sumber daya lainnya terhadap pengadaan, produksi, persediaan dan pengiriman produk ataupun layanan jasa dari suatu pemasok kepada pelanggan. Badan usaha yang melaksanakan fungsi suplai pada umumnya terdiri dari manufaktur, penyedia layanan jasa, distributor, dan saluran penjualan (seperti: pedagang ecerann dan pelanggan (pengguna akhir). Aktivitas rantai pasok (rantai nilai dan proses siklus hidup) mengubah bahan baku dan bahan pendukung menjadi sebuah barang jadi yang dapat dikirimkan kepada pelanggan pengguna akhir. Rantai pasok menghubungkan rantai nilai. Wikipedia (2020).

Metode Penelitian

Tempat dan waktu penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan pada usaha yang bernama Rumah Makan Selera Laut yang

beralamat di Jl. Ahmad Yani 17, Sario Tumpaan, Kec. Sario, Kota Manado. Peneliti tertarik meneliti perusahaan ini karena perusahaan ini adalah salah satu pelaku usaha mikro sebagai bagian dari pelaku usaha UMKM di Indonesia. Mengingat masalah pandemi Covid-19 yang menggoncang dunia telah menimbulkan dampak kesehatan yang sangat buruk di dunia termasuk Indonesia

Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Definisi penelitian kualitatif dapat ditemukan pada banyak literatur. Antara lain, Ali dan Yusof (2011) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai: *Any investigation which does not make use of statistical procedures is called "qualitative" nowadays, as if this were a quality label in itself.* Definisi dari Ali dan Yusof tersebut, menekankan pada ketidakhadiran penggunaan alat-alat statistik dalam penelitian kualitatif. Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.

Fokus penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010). Berdasarkan teori dari Yi, Jing, Junlin & Li (2020) : Arus kas (Cash flow), rantai pasokan (supply chains) dan, permintaan pasar (market demand), disalah satu rumah makan di manado yang objek utamanya di rumah makan selera laut.

Sumber data dan informan

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013: 157) "Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain". Validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan mewawancarai seorang orang informan, yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manajer Operasional Rumah Makan Selera Laut sebanyak 1 Orang
2. Karyawan Rumah Makan Selera Laut sebanyak 1 Orang
3. Konsumen Rumah Makan Selera Laut 3 Orang

Metode pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2009:224) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2009:225) juga menjelaskan bahwa "dalam

penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif dimana jenis data yang berbentuk informasi baik lisan maupun tulisan yang sifatnya bukan angka. Data dikelompokkan agar lebih mudah dalam menyaring mana data yang dibutuhkan dan mana yang tidak. Setelah dikelompokkan, data tersebut penulis jabarkan dengan teks agar lebih dimengerti. Setelah itu, penulis menarik kesimpulan dari data tersebut, sehingga dapat menjawab pokok masalah penelitian.

Hasil penelitian

Dalam menjawab permasalahan penelitian ini, peneliti menggunakan teori berdasarkan teori dari Yi, Jing, Junlin & Li yang melihat dampak pandemi Covid-19 terhadap UMKM, berdasarkan tiga aspek yaitu *Cash Flow*, *Supply Chains*, dan *Market demand*. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan demikian dampak pandemi Covid-19 terhadap arus kas di rumah makan selera laut.

Manajer Operasional (RT):

“Untuk pemasukan sama saja mengikuti dari konsumen yang datang jadi normalnya 100% kini menjadi 40% saja.”

Sesuai dengan hasil wawancara, dapat dilihat bahwa Covid-19 sangat memberikan dampak bagi arus kas Rumah Makan Selera Laut bahwa telah terjadi penurunan dalam pemasukan di saat adanya pandemi Covid-19 dimana pemasukannya hanya menjadi 40% di akibatkan karena pengunjung yang datang ke Rumah Makan Selera Laut juga ikut berkurang. Sehingga mengalami keterbatasan dalam Arus kas, dengan demikian ketika arus kas mengalami penurunan dari Rumah Makan Selera Laut mengambil langkah untuk mengurangi karyawan karena untuk biaya operasional yang keluar tidak sesuai dengan pendapatan, dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut.

Manajer operasional (RT) :

“Akibat dari berkurangnya arus kas sehingga ada beberapa karyawan yang di berhentikan dulu sebelum pandemi Covid-19 melanda karyawan yang bekerja full 20 orang tapi ketika merebaknya pandemi

Covid-19 kini hanya 8 orang saja yang bekerja sampai sekarang”.

Berikut Hasil wawancara yang berkaitan dengan permintaan pasar.

Konsumen (T):

“Disaat pandemi begini memang kadang ada rasa malas untuk keluar apalagi kalau keadaan lagi rame”.

Masyarakat (konsumen) enggan untuk keluar rumah di saat pandemi Covid-19 melanda karena merasa tidak nyaman untuk berada di luar rumah, maka ini berdampak bagi Rumah Makan Selera Laut karena pada akhirnya permintaan dari pasarpun menurun. Demikian dari jam operasionalnya yang berkurang sebagaimana yang dikatakan lewat hasil wawancara di bawah ini:

Manajer Operasional (RT):

“Jam operasional untuk pelaku usaha untuk sekarang ini kita masih di batasi untuk jam operasinya hanya sampai jam sepuluh malam”. (ini sangat berpengaruh bagi tingkat berunjungnya masyarakat (konsumen)).

Berikut ini hasil wawancara terkait dampak Covid-19 terhadap rantai pasokan rumah makan selera laut.

Manajer operasional (RT):

“Akibat pandemi ini kita untuk mencari produk khususnya ikan saja itu sangat kesulitan, karena dari pemasok atau supplier juga kesulitan, karena dari mereka untuk mencari ikan dikondisi sekarang kurang maksimal di bandingkan dengan sebelum pandemi dan terus juga dari bahan rempah rempah juga ada yang kurang”

Karyawan (AM):

“Untuk sekarang memang lumayan susah dalam mencari bahan bahan baku rempah rempah juga ada yang harga nya telah naik salah satu nya adalah cabai”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di atas dapat dilihat bahwa di saat pandemi Covid-19 untuk mencari bahan bahan baku memang sangat susah, contoh dari pemasok ikan yang belum maksimal dalam memasok ikan dan dari rempah rempah yang harganya sekarang relatif naik contohnya dari rempah rempah cabai. Sehingga akibat dari terganggunya bahan bahan baku dan rempah rempah ada beberapa makanan yang kalau di pesan oleh masyarakat (konsumen) itu kosong.

Seperti yang bisa kita lihat dari hasil wawancara di bawah ini:

Konsumen (V):

“Ada beberapa menu makanan yang tidak lengkap ketika di pesan memang tidak ada sama sekali”

Pembahasan

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat besar bagi para pelaku usaha, terutama bagi bagian usaha mikro kecil menengah yang bergerak dalam bidang kuliner yaitu makan dan minuman. Sejak pandemi Covid-19 melanda, Rumah Makan Selera Laut merupakan salah satu usaha yang paling merasakan terkena dampak dari pandemi Covid-19. Usaha ini beralamat di Jl. Ahmad Yani 17, Sario Tumpaan, Kec. Sario, Kota Manado, Sulawesi Utara. Usaha ini mulai merasakan kesulitan saat adanya pandemi Covid-19, dimana mengalami penurunan dalam arus kas dapat dilihat dari adanya penurunan pendapatan dari normalnya 100% kini hanya menjadi 40%. Hal ini berkaitan dengan permintaan pasar dapat dilihat dengan kurangnya konsumen yang datang di saat pandemi Covid-19 sebab dengan dilakukannya pembatasan berskala besar, *social distancing* yang mengharuskan untuk masyarakat tetap diam dirumah dan bekerja dari rumah dengan begitu ini kemudian mempengaruhi dari sisi tingkat daya beli atau permintaan konsumen yang ikut menurun, serta jam operasionalnya juga di batasi alhasil pengasilannya juga ikut berkurang. Keterkaitannya juga dengan rantai pasokan yang terganggu di saat pandemi Covid-19 sebagaimana di alami oleh Rumah Makan Selera Laut untuk bagian bahan baku dan rempah rempah memang sangat sulit di dapatkan karena dari pemasok juga merasakan dampak dari adanya pandemi Covid-19 sehingga untuk memasok bahan baku kurang maksimal bahkan ada bahan baku yang harganya relatif naik lebih mahal di era pandemi Covid-19

Kesimpulan

1. Dampak bagi arus kas (*cash flow*) Dimana Rumah makan selera laut telah terjadi penurunan dalam pemasukan di era pandemi Covid-19 dimana pemasukannya hanya menjadi 40% ini di akibatkan karena pengunjung yang datang ke Rumah Makan Selera Laut juga ikut berkurang. Sehingga mengalami keterbatasan dalam Arus kas, biaya operasional yang di keluarkan tidak sesuai dengan pemasukan
2. Dampak bagi permintaan pasar (*market demand*) Permintaan pasar sangat terganggu karena dimana dari masyarakat (konsumen) saja ada yang tidak terlalu tertarik atau enggan untuk keluar di

keadaan yang ramai di waktu pandemi Covid-19, apalagi dengan jam operasional yang belum normal akibat dari adanya pandemi Covid-19.

3. Dampak bagi rantai pasokan (*Supply chains*) Dimana dimasa pandemi Covid-19 untuk pemasok bahan baku sangat terganggu sehingga memang sangat kurang maksimal dalam memasok bahan di ikuti dengan rempah rempah yang sudah naik harga di masa pandemi Covid-19.

Daftar Pustaka

- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Urnal Brand, Volume 2 No. 1, Juni 2020, Ii, 123-130.*
- Jill Juergensen, José Guimón, & Rajneesh Narula. (2020). European Smes Amidst The Covid-19 Crisis: Assessing Impact And Policy Responses. *Journal Of Industrial And Business Economics, 499-510.*
- Maya Intan Pratiwi, S. M. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perlambatan Ekonomi Sektor Umkm. *Jurnal Ners, Iv, 30-39.*
- Nismawati, & Cahyadi, N. (2020). Perekonomian Masyarakat Kelurahan Tounaru Pasca Merebaknya Wabah Covid-19. *Indonesian Journal Of Economics, Entrepreneurship And Innovation, I, 54-61.*
- Putu Pradiva Putra Salain, Made Santana Putra Adiyadnya, & Putu Agus Eka Rismawan. (2020). Studi Eksplorasi Dampak Work From Home Pada Kinerja Karyawan Bum Di Wilayah Denpasar Karyawan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Satyagraha, Iii, 19-27.*
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis, I, 109-120.*
- Sugihamretha, I. D. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid-19 Pada Sektor Pariwisata. *The Indonesian Journal Of Development Planning Volume Iv No. 2 - Juni 2020, Iv, 191-206.*
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Brand, Volume 2 No. 1, Juni 2020* [https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand, Ii, 147-153.](https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand, Ii, 147-153)
- Yi Lu, Jing Wu, Junlin Peng, & Li Lu. (2020). The Perceived Impact Of The Covid-19 Epidemic: Evidence From A Sample Of 4807 Smes In Sichuan Province, China. *Environmental Hazards, Xix, 323-340.*